hari ini,
bukanlah hari kemarin
tidak juga hari esok
karena hari kemarin ibarat impian
dan hari esok adalah bayangan
yang tidak dan belum nyata dan ada
yang nyata dan ada adalah hari ini
maka
sambutlah fajar
dengan segala yang ada dan tiadanya

Sembah sujud dan kasihku
kepada Ayah-Bunda
tercinta

S. 2
636.3.082
Sac
h/2

D / IPT / 1989 / 067

HUBUNGAN ANTARA BOBOT IRISAN BAHU, DAERAH ATAS BAHU, LEHER DAN KOMPONENNYA DENGAN BOBOT KARKAS DAN KOMPONENNYA PADA KAMBING PERANAKAN ETAWAH JANTAN BERGIGI SERI TETAP DUA

KARYA ILMIAH

RUSTAMA SAEPUDIN

FAKULTAS PETERNAKAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1984

RINGKASAN

RUSTAMA SAEPUDIN, 1984. Hubungan Antara Bobot Irisan Bahu, Daerah Atas Bahu, Leher dan Komponennya dengan Bobot Karkas dan Komponennya Pada Kambing Peranakan Etawah Jantan Bergigi Seri Tetap Dua. Karya Ilmiah Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.

Pembimbing Utama : Drh. Rachmat Herman

Pembimbing Anggota : Ir. Nana Sugana

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Produksi Ternak Daging dan Kerja, Jurusan Ilmu Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, pada bulan April dan Mei 1984.

Tujuan Penelitian adalah untuk mempelajari hubungan antara bahu, daerah atas bahu, leher dan komponennya masing-masing dengan bobot karkas dan komponennya, pada kambing Peranakan Etawah jantan bergigi seri tetap dua.

Hubungan antara bobot daging bahu (DB), tulang bahu (TB), daerah atas bahu (BT) dan daging daerah atas bahu (DT) dengan bobot karkas mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0.87, 0.87, 0.86 dan 0.82 ($P/0.01$). Nilai koefisien korelasi terkecil adalah hubungan antara bobot lemak daerah atas bahu (LT) dengan bobot karkas (0.18).

Bobot lemak bahu (LB) mempunyai nilai koefisien korelasi tertinggi (0.81) dengan bobot lemak karkas ($P/0.01$), sedangkan bobot lemak daerah atas bahu adalah terendah yaitu 0.20.

Hubungan antara bobot tulang bahu dan daerah atas bahu dengan bobot tulang karkas mempunyai nilai koefisien korelasi tertinggi, yaitu 0.83 dan 0.84 ($P/0.01$), dan bobot lemak daerah atas bahu adalah terendah (0.14).

Hubungan antara bobot tulang bahu, daging bahu, bobot daerah atas bahu, dan bobot daging bahu dengan bobot daging karkas (DK) mempunyai nilai koefisien korenasi sebesar 0.86, 0.95, 0.93 dan 0.91 ($P/0.01$).

Semua nilai koefisien korelasi adalah positif, yang berarti bahwa pertambahan bobot bahu, atas bahu, leher dan masing-masing komponennya akan didapatkan bobot karkas dan komponennya yang lebih tinggi.

Nilai koefisien korelasi antara bobot leher dan komponennya dengan bobot karkas dan komponennya adalah rendah, kecuali bobot daging leher dengan bobot daging karkas yaitu 0.78 ($P/0.05$).

HUBUNGAN ANTARA BOBOT IRISAN BAHU, DAERAH ATAS BAHU, LEHER DAN KOMPONENNYA DENGAN BOBOT KARKAS DAN KOMPONENNYA PADA KAMBING PERANAKAN ETAWAH JANTAN BERGIGI SERI TETAP DUA

Karya Ilmiah sebagai salah satu sarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan

Oleh

RUSTAMA SAEPUDIN

FAKULTAS PETERNAKAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1 9 8 4

HUBUNGAN ANTARA BOBOT IRISAN BAHU, DAERAH ATAS BAHU, LEHER DAN KOMPONENNYA DENGAN BOBOT KARKAS DAN KOMPONENNYA PADA KAMBING PERANAKAN ETAWAH JANTAN BERGIGI SERI TETAP DUA

Oleh

RUSTAMA SAEPUDIN

D17.0778

Karya Ilmiah ini telah disetujui dan disidangkan
di hadapan Komisi Ujian Lisan pada tanggal 11 Oktober 1984

Ir. Nana Sugana	Drh. Rachmat Herman
Pembimbing Anggota	Pembimbing Utama

Ketua Jurusan
Ilmu Produksi Ternak
Fakultas Peternakan
Institut Pertanian Bogor

Prof. Dr. Adi Sudono

Dekan
Fakultas Peternakan
Institut Pertanian Bogor

Dr. R. Eddie Gurnadi

RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah putra kelima dari tujuh bersaudara. Anak dari Bapak Muhamad Encang dan Ibu Enok Rokayah. Penulis dilahirkan pada tanggal 4 Mei 1960 di Bandung, Jawa Barat.

Pendidikan resmi yang pernah ditempuh adalah Sekolah Dasar, yakni SD Negri Padasuka II; Sekolah Menengah Pertama, yakni SMP Negri XII dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negri II, yang semuanya berlokasi di Bandung, Jawa Barat, yang masing-masing lulus pada tahun 1972, 1976 dan 1980. Pada tahun 1980 penulis diterima di Institut Pertanian Bogor melalui Proyek Perintis II dan terdaptar sebagai Mahasiswa Fakultas Peternakan di Perguruan Tinggi yang sama pada tahun 1981.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Allôh s.w.t. yang telah melimpahkan karunia dan rachmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada Yth. Bapak Drh. Rachmat Herman dan Bapak Ir. Nana Sugana atas bimbingan dan pengarahannya. Terima kasih pula kepada bapak-bapak dan ibu-ibu dosen, pimpinan fakultas dan staff serta seluruh karyawan Fakultas Peternakan IPB yang telah mengantarkan penulis mendapat gelar kesarjanaan. Terima kasih kepada DEPDIKBUD, lewat Lembaga Penelitian IPB, yang telah memberikan materi penelitian. Juga terima kasih kepada rekan Nadratuzzaman, Amke W., Legowo, Palupi, Firman, Anita, Ridwan dan seluruh rekan di Fapet IPB yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak. Tak lupa terima kasih kepada Keluarga Kang Koko, Bapak Sukmana, Ibu Suryati, Ibu Karsiah, Teh E. Cacih, Teh Tini Kartini, Aa Tajudin, Teh Yoyoh Karyah dan E. Suhaemi serta Dadang Setiawan atas segala bantuannya baik moril maupun material.

Penulis haturkan terima kasih kepada Ingkang rama Muhamad Encang rawuh Biang Enok Rokayah atas segala perjuangannya.

Penulis sadari, bahwa Karya Ilmiah ini masih belum sempurna, namun demikian semoga karya ini berguna dan menunjang pembangunan peternakan di Indonesia.

Bogor, Oktober 1984

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	3
Peternakan Kambing di Indonesia	3
Karkas	4
Hubungan Antara Bobot Bahu dan Daerah Atas Bahu dan Komponennya Masing-masing Terhadap Karkas dan Komponennya	7
Hubungan Antara Bobot Leher dan Komponennya Masing-masing Terhadap Bobot Karkas dan Komponennya	7
Kriteria Penilaian Bahu dab Atas Bahu Seekor Ternak	8
Kriteria Penilaian Leher Seekor Ternak	9
MATERI DAN METODE	11
Materi Penelitian	11
Metode Penelitian	11
Analisis Statistik	13
HASIL DAN PEMBAHASAN	15
Hubungan Antara Bahu dengan Bobot Karkas ..	15
Hubungan Antara Atas Bahu dengan Karkas	19
Hubungan Antara Leher dengan Karkas	23
Pendugaan Bobot Karkas dan Komponennya dari Daerah Bahu, Atas Bahu, Leher dan Komponennya	27
KESIMPULAN DAN SARAN	31
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Populasi dan Persentase Pemotongan Ternak Kambing di Indonesia Tahun 1974-1978 ....., 5

2. Konstanta, Koefisien Regresi (r) dan Koefisien Keragaman (cv) dari Hubungan Antara Bobot Bahu dan Komponennya dengan Bobot Karkas dan Komponennya pada Kambing PE Jantan ....., 17

3. Konstanta, Koefisien Regresi (r) dan Koefisien Keragaman (cv) dari Hubungan Antara bobot Daerah Atas Bahu dan Komponennya dengan Bobot Karkas dan Komponennya pada Kambing PE Jantan ....., 20

4. Konstanta, Koefisien Regresi (r) dan Koefisien Keragaman (cv) dari Hubungan Antara Bobot Leher dan Komponennya dengan Bobot Karkas dan Komponennya pada Kambing PE Jantan ....., 24

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Daerah-daerah eksterior yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kegemukan domba hidup ....., 10

2. Diagram Potongan Karkas Secara Komersial ....., 17